Pengantar Ilmu Sosial

Konsep Memahami Manusia, Masyarakat, dan Lingkungannya



Penulis:

Dr. La Ode Monto Bauto, M.Si

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd

Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum

Editor:

Assoc. Prof. Darmawijaya bin Idris

Pengantar Ilmu Sosial

Konsep Memahami Manusia, Masyarakat, dan Lingkungannya

Penulis:
Dr. La Ode Monto Bauto, M.Si
Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum

Editor:
Assoc. Prof. Darmawijaya bin Idris

Penerbit Widina

PENGANTAR ILMU SOSIAL:
KONSEP MEMAHAMI MANUSIA, MASYARAKAT, DAN LINGKUNGANNYA

Tim Penulis:
Dr. La Ode Monto Bauto, M.Si
Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd
Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofeader:
Rafa Siti Nurazizah

Editor:
Assoc. Prof. Darmawijaya bin Idris

ISBN:
978-634-317-499-8

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Di hadapan bentangan realitas yang kian lekas berubah, tidak ada ruang yang lebih memikat sekaligus penuh teka-teki selain kehidupan manusia itu sendiri. Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga proses panjang penulisan dan penyusunan buku Pengantar Ilmu Sosial ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini lahir bukan semata-mata sebagai pemenuhan kebutuhan akademik, melainkan dari sebuah perenungan tentang pentingnya memahami manusia, kehidupan bersama, serta berbagai peristiwa yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Kehidupan sosial memiliki begitu banyak warna, hubungan, nilai, dan persoalan yang saling berkaitan. Karena itu, diperlukan pemahaman yang mendasar agar berbagai gejala kehidupan sosial dapat dipandang secara lebih utuh dan bijaksana.

Pengantar Ilmu Sosial disusun sebagai pijakan awal untuk mengenal berbagai konsep dasar tentang kehidupan manusia dalam lingkungan sosialnya. Buku ini berupaya menghadirkan pembahasan yang sistematis, mudah dipahami, namun tetap memiliki kedalaman keilmuan. Setiap bagian dirancang untuk membantu pembaca mengenali hubungan antara manusia, masyarakat, kebudayaan, nilai, norma, lembaga sosial, perubahan sosial, serta berbagai dinamika yang menyertai kehidupan bersama.

Masyarakat senantiasa bergerak dan mengalami perubahan. Perkembangan teknologi, keterhubungan dunia, perubahan pola komunikasi, mobilitas manusia, serta pergeseran nilai telah menghadirkan wajah kehidupan sosial yang semakin kompleks. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi cara manusia berhubungan satu sama lain, tetapi juga membentuk kebiasaan, pola kehidupan, lembaga sosial, dan cara masyarakat memandang berbagai persoalan di sekitarnya.

Dalam keadaan demikian, ilmu sosial memiliki kedudukan yang penting. Ilmu sosial tidak berhenti pada pengenalan terhadap berbagai konsep, tetapi mengajak kita memahami manusia dalam konteks kehidupan yang nyata. Pemahaman tersebut dapat menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran akan tanggung jawab setiap individu sebagai bagian dari masyarakat.

Buku ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang mempertemukan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai peristiwa yang berlangsung di sekitar kita sesungguhnya memiliki hubungan dengan konsep-konsep sosial yang dipelajari. Interaksi antarmanusia, kehidupan keluarga, kebudayaan, pendidikan, ekonomi, politik, perubahan masyarakat, hingga berbagai persoalan sosial merupakan bagian dari kehidupan yang dapat dipahami melalui sudut pandang ilmu sosial.

Lebih dari sekadar memperkaya wawasan, buku ini diharapkan dapat menumbuhkan cara pandang yang lebih terbuka, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menyikapi kehidupan bersama. Pengetahuan tentang masyarakat seyogianya melahirkan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai di tengah masyarakat yang semakin beragam.

Penyusunan buku ini tentu tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Setiap gagasan yang dituangkan merupakan bagian dari ikhtiar untuk menghadirkan bahan bacaan yang bermanfaat, relevan, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran ilmu sosial. Penyempurnaan akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan sebuah karya agar tetap memiliki manfaat dan mampu mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat.

Akhirnya, semoga buku Pengantar Ilmu Sosial ini dapat menjadi pintu awal untuk mengenal lebih dekat kehidupan manusia dan masyarakat. Semoga setiap halaman di dalamnya tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepekaan, kepedulian, dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan bersama.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan keberkahan pada setiap ikhtiar yang dilakukan, menjadikan ilmu yang diperoleh sebagai ilmu yang bermanfaat, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan dan kehidupan masyarakat.

Selamat membaca, memahami, dan menemukan makna kehidupan sosial di sekitar kita.

PENGANTAR EDITOR

MENUJU ILMU SOSIAL YANG KRITIS DAN KONSTRUKTIF:

Fokus Mewujudkan Masyarakat Multikultural yang Sehat, Hermonis, dan Berkelanjutan

Assoc. Prof. Darmawijaya bin Idris
Dosen Ilmu Sejarah Unkhair Ternate & Direktur LSIPI Indonesia

Alhamdulillah, saya mendapatkan kepercayaan dari tim penulis untuk bertindak sebagai editor atas buku yang berjudul "Pengantar Ilmu Sosial: Memahami Manusia, Masyarakat, dan Dunia di Sekitarnya." Tim penulis buku ini terdiri atas Dr. Laode Monto Bauto, M.Si. (Dosen Universitas Halu Oleo Kendari), Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd. (Dosen Universitas Terbuka Kupang Nusa Tenggara Timur), dan Dr. Irwan Abbas, M.Hum. (Dosen PPKn Universitas Khairun Ternate).

Sebagai editor, saya memandang naskah ini sebagai sebuah karya akademik yang berupaya memperkenalkan ilmu sosial melalui pembahasan yang dekat dengan kehidupan manusia dan masyarakat. Buku ini menghadirkan pemikiran dari tiga akademisi ilmu sosial yang berasal dari tiga perguruan tinggi di Kawasan Timur Indonesia. Latar belakang akademik dan pengalaman keilmuan para penulis memberikan warna tersendiri dalam penyajian berbagai konsep dasar ilmu sosial.

Dalam membaca dan menyunting naskah ini, saya menggunakan perspektif fungsionalisme, yaitu cara pandang yang melihat berbagai gejala kehidupan berdasarkan manfaat, peran, dan kegunaannya bagi manusia, masyarakat, serta kehidupan bersama. Perspektif tersebut menjadi relevan ketika masyarakat menghadapi perubahan yang berlangsung begitu cepat, disertai berbagai ketidakpastian dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan perkembangan dunia global.

Melalui jalan akademik, berbagai perubahan dan ketidakpastian tersebut diharapkan dapat diarahkan menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik. Ilmu sosial memiliki peranan penting dalam membantu manusia memahami berbagai gejala kehidupan bersama, mengenali hubungan antarmanusia, serta membangun kehidupan sosial yang lebih tertib, harmonis, dan bermartabat.

Ilmu sosial yang konstruktif tidak berhenti pada pemahaman terhadap berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga mendorong lahirnya gagasan yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan bersama. Pengetahuan sosial diharapkan mampu menghadirkan cara pandang yang lebih luas, membangun kepedulian terhadap sesama,

serta mendorong terbentuknya kehidupan masyarakat yang sehat dan produktif.

Melalui buku ini, tim penulis menyajikan konsep-konsep dasar ilmu sosial untuk membantu pembaca memahami manusia, masyarakat, kebudayaan, interaksi sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, serta berbagai dinamika yang menyertai kehidupan bersama. Pemahaman yang baik terhadap berbagai gejala sosial dapat menjadi bekal penting dalam membangun hubungan antarmanusia yang sehat, harmonis, dan berkelanjutan.

Pemahaman tersebut sekaligus menjadi modal penting dalam membangun tatanan sosial, politik, dan ekonomi yang menghargai keberagaman. Masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang majemuk membutuhkan sikap saling menghargai, kepedulian, tanggung jawab, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai. Dalam konteks inilah ilmu sosial memiliki arti penting bagi kehidupan manusia dan masa depan peradaban.

Para penulis yang juga merupakan dosen telah memberikan kontribusi akademik melalui pengalaman pendidikan dan pengajaran ilmu sosial yang dituangkan secara runtut dalam buku ini. Berbagai konsep yang dibahas tidak ditempatkan sebagai pengetahuan yang jauh dari kehidupan sehari-hari, tetapi dihubungkan dengan realitas sosial yang dapat dijumpai dalam lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai bentuk persoalan dan ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Kehadiran ilmu sosial diharapkan dapat membantu masyarakat memahami sebab-sebab munculnya berbagai persoalan, membangun kesadaran bersama, serta menemukan jalan yang memungkinkan terciptanya kehidupan sosial yang lebih tertib, aman, dan produktif.

Keberhasilan menghadirkan kehidupan sosial yang lebih baik membutuhkan keterlibatan berbagai unsur masyarakat. Dunia pendidikan, lingkungan keluarga, lembaga sosial, pemerintah, serta masyarakat secara keseluruhan memiliki peran yang saling berkaitan. Melalui pengetahuan dan pendidikan yang baik, berbagai persoalan sosial dapat dihadapi dengan cara yang lebih bijaksana dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Dalam perspektif Al-Qur'an, upaya menjaga kehidupan manusia dan mencegah terjadinya kerusakan memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kehidupan manusia merupakan amanah yang harus dijaga, sementara berbagai tindakan yang menghilangkan

kehidupan tanpa alasan yang dibenarkan merupakan perbuatan yang memiliki konsekuensi besar di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam QS. Al-Ma'idah ayat 32:

«“Barangsiapa yang membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.”»

Ayat tersebut memberikan pesan yang sangat mendalam mengenai pentingnya menjaga kehidupan manusia. Kehidupan yang aman dan damai tidak lahir dengan sendirinya, tetapi membutuhkan kesadaran, tanggung jawab, pengetahuan, dan kepedulian dari setiap unsur masyarakat. Sebaliknya, Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap upaya menjaga kehidupan manusia. Dalam ayat yang sama disebutkan:

«“...Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.” (QS. Al-Ma'idah: 32)»

Pesan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan tujuan luhur ilmu sosial. Pengetahuan yang digunakan untuk menjaga kehidupan, memperkuat perdamaian, membangun keharmonisan, dan mencegah berkembangnya persoalan menjadi konflik merupakan bagian dari ikhtiar menghadirkan kemaslahatan bagi manusia.

Dalam konteks tersebut, para ilmuwan sosial memiliki tanggung jawab moral untuk terus menghadirkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Ilmu tidak semestinya berhenti pada ruang akademik, tetapi perlu hadir sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang aman, damai, mandiri, produktif, dan berkeadaban.

Sebagai penutup, saya menyampaikan terima kasih kepada tim penulis atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk menyunting buku ini. Amanah tersebut saya terima sebagai bagian dari ikhtiar bersama untuk menghadirkan karya yang dapat memperkaya khazanah ilmu sosial dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta kehidupan masyarakat.

Dalam proses penyuntingan, saya berupaya membaca keseluruhan naskah melalui perspektif Teori Fungsionalisme yang dipadukan dengan pemikiran Ilmu Sejarah Kritis-Konstruktif, yaitu suatu pendekatan keilmuan yang menempatkan pengetahuan sebagai sarana untuk memahami kehidupan, mengenali berbagai persoalan, serta mendorong lahirnya gagasan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Pada akhirnya, ilmu sejarah dan ilmu sosial memiliki ruang perjumpaan yang erat dalam memahami perjalanan manusia dan masyarakat.

Keragaman bidang keilmuan tersebut dapat saling melengkapi dalam membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai kehidupan manusia, perubahan masyarakat, dan perjalanan peradaban.

Semoga buku “Pengantar Ilmu Sosial: Memahami Manusia, Masyarakat, dan Dunia di Sekitarnya” dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, memperluas wawasan tentang kehidupan sosial, serta menjadi bagian dari ikhtiar membangun masyarakat yang sehat, bermartabat, damai, dan berkelanjutan.

Ternate, 24 September 2026

Editor

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**
PENGANTAR EDITOR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **ix**
BAB 1: HAKIKAT ILMU SOSIAL **1**
Pendahuluan 1
1.1. Pengertian dan Definisi Ilmu Sosial 3
1.2. Objek dan Cabang Ilmu Sosial 6
1.3. Perbandingan Ilmu Sosial dengan Bidang Ilmu Lain 9
1.4. Fungsi dan Peran Ilmu Sosial dalam Kehidupan 12
1.5. Metode Berpikir Ilmiah dalam Ilmu Sosial 14
Rangkuman Bab 17
BAB 2: KONSEP DASAR MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN **19**
Pendahuluan 19
2.1. Pengertian dan Tipologi Masyarakat 21
2.2. Fungsi dan Struktur Masyarakat 23
2.3. Konsep dan Unsur-unsur Kebudayaan 26
2.4. Nilai, Norma, dan Pranata Sosial 29
2.5. Relasi Timbal Balik Masyarakat dan Kebudayaan 31
Rangkuman Bab 34
BAB 3: INDIVIDU, SOSIALISASI, DAN KEPRIBADIAN **35**
Pendahuluan 35
3.1. Manusia sebagai Makhluk Sosial *(Homo Socius)* 36
3.2. Proses dan Tujuan Sosialisasi 39
3.3. Agen-agen Sosialisasi 41
3.4. Pembentukan Kepribadian dalam Konteks Sosial 44
3.5. Interaksi Individu dan Peran Sosial 46
Rangkuman Bab 49
BAB 4: STRUKTUR SOSIAL DAN STRATIFIKASI **51**
Pendahuluan 51
4.1. Konsep Dasar Struktur Sosial 53
4.2. Diferensiasi Sosial (Horizontal) 55
4.3. Stratifikasi Sosial (Vertikal) 57
4.4. Mobilitas Sosial 60
4.5. Kajian Ketimpangan Struktural 62
Rangkuman Bab 65

BAB 5: INTERAKSI SOSIAL 67
Pendahuluan 67
5.1. Pengertian dan Syarat Terjadinya Interaksi Sosial 68
5.2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Asosiatif 71
5.3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Disosiatif 73
5.4. Dampak dan Konsekuensi Interaksi Sosial 75
5.5. Perspektif Teori Interaksi Sosial 77
Rangkuman Bab 80
BAB 6: PENYIMPANGAN DAN PENGENDALIAN SOSIAL 81
Pendahuluan 81
6.1. Konsep Dasar Penyimpangan Sosial (Deviasi) 82
6.2. Faktor Penyebab Penyimpangan Sosial 85
6.3. Teori-teori Penyimpangan Sosial 87
6.4. Konsep dan Jenis Pengendalian Sosial 90
6.5. Efektivitas dan Tantangan Pengendalian Sosial 92
Rangkuman Bab 94
BAB 7: LEMBAGA SOSIAL 97
Pendahuluan 97
7.1. Konsep dan Hakikat Lembaga Sosial 98
7.2. Jenis-jenis Lembaga Sosial (Berdasarkan Fungsi) 100
7.3. Fungsi Manifest dan Fungsi Laten Lembaga Sosial 103
7.4. Perubahan dan Perkembangan Lembaga Sosial 106
7.5. Keterkaitan Antar Lembaga Sosial (Interkoneksi) 108
Rangkuman Bab 110
BAB 8: KELUARGA DAN PENDIDIKAN 113
Pendahuluan 113
8.1. Hakikat dan Fungsi Keluarga 114
8.2. Keluarga sebagai Pranata Sosial Utama 117
8.3. Pendidikan sebagai Pranata Sosial 119
8.4. Tantangan Lembaga Pendidikan di Era Digital 121
8.5. Keterkaitan Keluarga dan Pendidikan 123
Rangkuman Bab 125
BAB 9: EKONOMI DAN STRUKTUR PEREKONOMIAN 127
Pendahuluan 127
9.1. Lembaga Ekonomi dan Sistem Perekonomian 128
9.2. Proses Produksi, Distribusi, dan Konsumsi 131
9.3. Struktur Perekonomian Formal dan Informal 133
9.4. Permasalahan Ekonomi dan Sosial 135
9.5. Globalisasi Ekonomi 137
Rangkuman Bab 140

BAB 10: POLITIK, KEKUASAAN, PEMERINTAHAN 141
Pendahuluan 141
10.1. Konsep Kekuasaan dan Wewenang (Power and Authority) 142
10.2. Lembaga dan Sistem Politik 144
10.3. Negara dan Pemerintahan 147
10.4. Budaya Politik dan Partisipasi 148
10.5. Isu Kontemporer dalam Politik 151
Rangkuman Bab 153
BAB 11: PERUBAHAN SOSIAL 155
Pendahuluan 155
11.1. Pengertian dan Hakikat Perubahan Sosial 156
11.2. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial 159
11.3. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial 161
11.4. Teori-teori Perubahan Sosial 163
11.5. Dampak dan Adaptasi terhadap Perubahan 166
Rangkuman Bab 168
BAB 12: KONFLIK DAN INTEGRASI 169
Pendahuluan 169
12.1. Konsep Dasar Konflik Sosial 170
12.2. Teori-teori Konflik 172
12.3. Tahapan dan Penyelesaian Konflik 174
12.4. Konsep Dasar Integrasi Sosial 177
12.5. Hubungan Konflik dan Integrasi 179
Rangkuman Bab 181
BAB 13: GLOBALISASI 183
Pendahuluan 183
13.1. Pengertian dan Dimensi Globalisasi 184
13.2. Dampak Positif Globalisasi 186
13.3. Dampak Negatif Globalisasi 188
13.4. Identitas Lokal dan Global 190
13.5. Tantangan dan Respons Globalisasi 193
Rangkuman Bab 195
BAB 14: TANTANGAN SOSIAL KONTEMPORER 197
Pendahuluan 197
14.1. Kemiskinan dan Ketidaksetaraan 198
14.2. Isu Lingkungan dan Dampak Sosial 201
14.3. Tantangan di Era Digital dan Informasi 203
14.4. Isu Demografi dan Migrasi 205
14.5. Etika dan Masa Depan Ilmu Sosial 207
Rangkuman Bab 210

DAFTAR REFERENSI **211**
GLOSARIUM **221**
PROFIL PENULIS **231**
PROFIL EDITOR **233**

BAB 1

HAKIKAT ILMU SOSIAL

Pendahuluan

Pernahkah Anda bertanya mengapa masyarakat di satu daerah memiliki adat istiadat yang berbeda dengan daerah lain, padahal mereka hidup di negara yang sama? Atau mengapa kebijakan ekonomi yang berhasil di satu negara justru gagal total ketika diterapkan di negara lain? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini bukanlah teka-teki tanpa jawaban, melainkan inti dari sebuah penyelidikan sistematis yang dikenal sebagai Ilmu Sosial. Disiplin ini merupakan sebuah upaya kolektif dan terorganisasi untuk memahami, menjelaskan, dan terkadang memprediksi perilaku manusia dalam konteks sosialnya. Ilmu Sosial mengajak kita untuk melihat melampaui pengalaman pribadi dan intuisi semata, menuju kajian yang berbasis pada data, teori, dan metode ilmiah yang ketat.

Dunia yang kita tempati adalah sebuah laboratorium sosial raksasa yang terus menerus berubah. Interaksi antarindividu, dinamika kelompok, fungsi lembaga-lembaga seperti keluarga dan pemerintah, hingga gelombang globalisasi yang menghubungkan miliaran manusia, semuanya adalah fenomena yang dikaji secara mendalam dalam Ilmu Sosial. Mempelajari Ilmu Sosial pada dasarnya adalah mempelajari diri kita sendiri, komunitas kita, dan dunia yang lebih luas. Hal ini memberikan kita lensa analitis untuk membongkar asumsi-asumsi umum, mengidentifikasi pola-pola tersembunyi dalam interaksi sosial, dan memahami akar dari berbagai masalah kompleks seperti kemiskinan, konflik, dan ketidaksetaraan.

Kajian dalam buku ini akan dimulai dengan meletakkan fondasi paling dasar, yaitu hakikat dari Ilmu Sosial itu sendiri. Bab ini akan membedah definisi, ruang lingkup, serta objek kajiannya. Pemahaman ini krusial karena tanpa landasan yang kokoh, penjelajahan ke dalam konsep-konsep yang lebih kompleks akan menjadi rapuh. Kita akan melihat bagaimana Ilmu Sosial memposisikan dirinya di antara konstelasi ilmu-ilmu lain, seperti Ilmu Alam yang mengkaji dunia fisik dan Ilmu Humaniora yang mendalami

BAB 2

KONSEP DASAR MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN

Pendahuluan

Pernahkah Anda berhenti sejenak untuk memikirkan betapa teraturnya kehidupan kita sehari-hari? Kita berhenti saat lampu lalu lintas berwarna merah, mengantre saat akan membayar belanjaan, dan menggunakan bahasa yang sama untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar kita. Keteraturan ini bukanlah sebuah kebetulan, melainkan produk dari dua konsep paling fundamental dalam Ilmu Sosial, yaitu masyarakat dan kebudayaan. Keduanya adalah dua sisi dari satu koin yang sama, tidak terpisahkan dalam membentuk siapa diri kita, bagaimana kita berinteraksi, dan cara kita memandang dunia. Konsep-konsep ini adalah fondasi untuk memahami semua topik lain yang akan dibahas dalam buku ini.

Masyarakat dapat dipahami sebagai panggung besar tempat drama kehidupan manusia berlangsung. Panggung ini memiliki struktur, aturan main, dan para aktor yang saling berinteraksi. Tanpa adanya masyarakat, eksistensi manusia sebagai individu akan kehilangan makna dan arah. Sejak lahir, kita langsung menjadi bagian dari suatu masyarakat, entah itu keluarga, komunitas lokal, hingga sebuah bangsa. Kehidupan kita terjalin dalam sebuah jaringan relasi sosial yang kompleks, di mana tindakan kita mempengaruhi orang lain dan sebaliknya. Memahami masyarakat berarti memahami pola-pola hubungan yang membentuk jaringan tersebut.

Jika masyarakat adalah panggungnya, maka kebudayaan adalah naskah atau skenarionya. Kebudayaan menyediakan seperangkat pengetahuan, kepercayaan, nilai, norma, simbol, dan praktik yang kita gunakan untuk menavigasi kehidupan sosial. Ia adalah "perangkat lunak" yang kita internalisasi melalui proses sosialisasi, yang memberi tahu kita apa yang benar dan salah, apa yang pantas dan tidak pantas, serta apa yang penting

BAB 3

INDIVIDU, SOSIALISASI, DAN KEPRIBADIAN

Pendahuluan

Apakah seorang manusia yang dibesarkan oleh serigala di tengah hutan, tanpa pernah bertemu manusia lain, dapat disebut sebagai "manusia" dalam arti sosial? Pertanyaan provokatif ini mengarahkan kita pada salah satu kebenaran paling fundamental dalam Ilmu Sosial: kita tidak terlahir menjadi manusia, kita *menjadi* manusia. Esensi kemanusiaan kita, kemampuan kita untuk berpikir, merasa, berkomunikasi, dan berperilaku sesuai dengan cara-cara yang kita kenali, bukanlah sesuatu yang muncul secara otomatis dari dalam diri. Sebaliknya, semua itu ditempa, dibentuk, dan diukir melalui sebuah proses seumur hidup yang disebut sosialisasi.

Bab sebelumnya telah meletakkan fondasi dengan memperkenalkan konsep masyarakat dan kebudayaan sebagai panggung dan naskah kehidupan sosial. Sekarang, kita akan mengarahkan sorotan pada sang aktor utama, yaitu individu. Bab ini akan menjelajahi perjalanan transformatif seorang individu dari organisme biologis menjadi pribadi sosial yang kompeten. Perjalanan ini adalah inti dari proses sosialisasi, sebuah jembatan yang menghubungkan individu dengan masyarakatnya. Tanpa jembatan ini, individu akan terisolasi dan kebudayaan akan punah dalam satu generasi.

Kita akan memulai penjelajahan dengan menegaskan kembali kodrat manusia sebagai *Homo Socius*, atau makhluk sosial. Ketergantungan kita pada interaksi sosial bukanlah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan biologis dan psikologis yang mendasar. Melalui interaksi inilah konsep diri kita, atau kesadaran tentang siapa kita, mulai terbentuk. Kita akan melihat bagaimana pandangan orang lain terhadap kita berfungsi seperti cermin yang merefleksikan dan membentuk citra diri kita sendiri.

Selanjutnya, pembahasan akan berfokus pada mekanisme utama pembentukan diri, yaitu proses sosialisasi. Kita akan membedah definisi, tujuan, dan tahapan-tahapan sosialisasi, dari masa bayi hingga usia lanjut.

BAB 4

STRUKTUR SOSIAL DAN STRATIFIKASI

Pendahuluan

Bayangkan Anda memasuki sebuah kota untuk pertama kalinya. Meskipun Anda tidak mengenal satu pun penduduknya, Anda memiliki harapan-harapan tertentu tentang bagaimana kota itu berfungsi. Anda tahu di mana harus mencari toko, bagaimana lalu lintas seharusnya berjalan, dan bagaimana berinteraksi dengan seorang kasir atau petugas polisi. Kemampuan Anda untuk menavigasi lingkungan sosial yang tidak dikenal ini dimungkinkan oleh adanya sebuah kerangka tak terlihat yang disebut struktur sosial. Struktur ini adalah arsitektur dasar masyarakat, pola-pola hubungan yang terorganisir yang memberikan bentuk dan keteraturan pada interaksi manusia.

Bab-bab sebelumnya telah membahas individu, proses sosialisasi, dan kebudayaan. Kini, kita akan memperbesar lensa kajian kita untuk melihat bagaimana individu-individu dan interaksi mereka terorganisir ke dalam pola-pola yang lebih besar dan bertahan lama. Struktur sosial adalah konsep kunci yang menjembatani level mikro (interaksi individu) dan level makro (masyarakat secara keseluruhan). Ia adalah fondasi tempat institusi-institusi sosial dibangun dan di mana kehidupan kita sehari-hari berlangsung. Tanpa struktur, kehidupan sosial akan menjadi serangkaian pertemuan yang acak dan kacau.

Pembahasan dalam bab ini akan dimulai dengan membedah konsep dasar struktur sosial itu sendiri. Kita akan mengidentifikasi komponen-komponen pembentuknya, yaitu status dan peran, yang telah diperkenalkan pada bab sebelumnya, dan melihat bagaimana jalinan dari status dan peran ini menciptakan sebuah jaringan sosial yang stabil. Fungsi utama struktur dalam menciptakan prediktabilitas dan keteraturan akan menjadi fokus utama, sekaligus melihat bagaimana struktur yang tampaknya statis ini selalu berada dalam hubungan dinamis dengan proses-proses sosial.

BAB 5

INTERAKSI SOSIAL

Pendahuluan

Dunia sosial tidaklah statis. Ia bukanlah sekadar kumpulan individu yang berdiri berdampingan seperti patung-patung di sebuah museum. Sebaliknya, dunia sosial adalah sebuah proses yang terus-menerus diciptakan, dinegosiasikan, dan diubah melalui tindakan-tindakan yang saling berhubungan. Proses dinamis yang menjadi denyut nadi kehidupan masyarakat ini adalah interaksi sosial. Dari obrolan singkat dengan seorang barista di kedai kopi, negosiasi alot dalam sebuah rapat bisnis, hingga deklarasi perang antarnegara, semua adalah manifestasi dari proses fundamental ini. Interaksi sosial adalah perekat yang mengikat individu ke dalam kelompok dan menghubungkan kelompok ke dalam struktur masyarakat yang lebih luas.

Setelah pada bab-bab sebelumnya kita memahami individu sebagai makhluk sosial dan struktur sosial sebagai kerangka masyarakat, bab ini akan fokus pada proses yang menjembatani keduanya. Interaksi sosial adalah mekanisme di mana individu saling memengaruhi tindakan dan pikiran satu sama lain, dan melalui proses inilah struktur sosial yang abstrak menjadi sebuah realitas yang hidup dan dialami. Tanpa interaksi, tidak akan ada sosialisasi, tidak ada pembentukan kelompok, dan tidak ada kebudayaan. Memahami interaksi sosial berarti memahami bagaimana masyarakat bekerja pada levelnya yang paling dasar.

Penjelajahan kita akan dimulai dengan membedah pengertian dan syarat-syarat terjadinya interaksi. Kita akan melihat bahwa tidak semua kehadiran bersama dapat disebut sebagai interaksi. Diperlukan adanya kontak dan komunikasi yang bermakna, sebuah proses timbal balik di mana tindakan seseorang direspons oleh orang lain. Pembahasan juga akan mencakup faktor-faktor psikologis yang seringkali mendorong atau mempermudah terjadinya interaksi, seperti sugesti, imitasi, dan simpati.

BAB 6

PENYIMPANGAN DAN PENGENDALIAN SOSIAL

Pendahuluan

Setiap masyarakat, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, memiliki seperangkat aturan atau norma yang memandu perilaku para anggotanya. Aturan-aturan ini, sebagaimana telah kita bahas, adalah pilar dari keteraturan sosial. Namun, pernahkah Anda bertanya mengapa, meskipun ada aturan, selalu ada orang yang melanggarnya? Mengapa ada korupsi di pemerintahan, vandalisme di ruang publik, atau sekadar perilaku yang dianggap "aneh" oleh kebanyakan orang? Fenomena pelanggaran norma inilah yang menjadi inti dari pembahasan bab ini: penyimpangan sosial.

Penyimpangan, atau *deviasi*, adalah salah satu konsep yang paling menarik sekaligus paling sering disalahpahami dalam sosiologi. Banyak orang menganggap penyimpangan sebagai ciri moral yang melekat pada individu tertentu yang "jahat" atau "sakit". Namun, perspektif sosiologis mengajak kita untuk melihat melampaui individu dan memahami penyimpangan sebagai sebuah fenomena sosial. Sosiologi mengajarkan bahwa tidak ada tindakan yang secara inheren menyimpang. Sebaliknya, penyimpangan adalah sebuah label yang ditempelkan oleh masyarakat pada perilaku tertentu dalam konteks tertentu. Apa yang dianggap menyimpang di satu tempat bisa jadi dianggap normal di tempat lain.

Bab ini akan membedah konsep penyimpangan sosial secara mendalam, dimulai dari definisinya yang relatif dan berbagai tipenya. Kita akan membedakan antara penyimpangan primer yang bersifat sementara dan penyimpangan sekunder yang telah menjadi bagian dari identitas seseorang. Kita juga akan mengkaji hubungan antara perilaku menyimpang secara umum dan tindak kriminal secara khusus, yang merupakan jenis penyimpangan yang melanggar hukum formal.

BAB 7

LEMBAGA SOSIAL

Pendahuluan

Bayangkan sejenak sebuah kehidupan tanpa aturan yang jelas mengenai pernikahan, tanpa sekolah untuk menimba ilmu, tanpa pasar untuk jual beli, dan tanpa sistem hukum untuk menyelesaikan sengketa. Kehidupan sosial akan menjadi sangat kacau, tidak terduga, dan tidak efisien. Untungnya, kita tidak hidup dalam kondisi seperti itu. Setiap masyarakat, untuk dapat bertahan dan berfungsi, mengembangkan serangkaian "aturan main" yang mapan, prosedur standar, dan pola-pola perilaku yang terorganisir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Kerangka-kerangka inilah yang oleh para sosiolog disebut sebagai lembaga sosial atau pranata sosial (*social institutions*).

Lembaga sosial adalah tulang punggung dari struktur sosial. Jika struktur sosial adalah arsitektur masyarakat, maka lembaga sosial adalah pilar-pilar utama yang menopang bangunan tersebut. Mereka adalah jawaban kolektif dan teruji waktu dari sebuah masyarakat terhadap tantangan-tantangan fundamental kehidupan: bagaimana cara melanjutkan keturunan dan merawat anak (lembaga keluarga), bagaimana cara mewariskan pengetahuan (lembaga pendidikan), bagaimana cara memproduksi dan mendistribusikan sumber daya (lembaga ekonomi), bagaimana cara mengatur kekuasaan (lembaga politik), dan bagaimana cara menemukan makna hidup (lembaga agama).

Bab ini akan membawa kita menyelami konsep lembaga sosial sebagai salah satu fondasi terpenting dalam kajian sosiologis. Kita akan bergerak melampaui pemahaman awam yang seringkali menyamakan lembaga dengan sebuah gedung atau organisasi. Sosiologi melihatnya sebagai sebuah sistem norma, nilai, dan peran yang kompleks dan abstrak, yang memberikan stabilitas dan prediktabilitas bagi interaksi sosial. Kita akan memulai dengan memperjelas definisi konseptual ini dan memahami

BAB 8

KELUARGA DAN PENDIDIKAN

Pendahuluan

Di antara pilar-pilar yang menopang struktur masyarakat, tidak ada yang lebih fundamental dan personal bagi pengalaman manusia selain keluarga dan pendidikan. Kedua lembaga sosial ini adalah "pabrik" utama tempat individu-individu dibentuk dan di mana kebudayaan sebuah masyarakat direproduksi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mereka adalah agen sosialisasi paling kuat yang kita temui sepanjang hidup kita. Sejak napas pertama, kita terikat dalam sebuah unit keluarga yang memberikan kita identitas awal, bahasa, dan nilai-nilai dasar. Beberapa tahun kemudian, kita memasuki lembaga pendidikan, sebuah dunia yang lebih luas yang secara sistematis membekali kita dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang lebih besar.

Keluarga adalah mikrokosmos dari masyarakat. Di dalam unit inilah kita pertama kali belajar tentang otoritas, kerja sama, konflik, cinta, dan kewajiban. Ia adalah sekolah pertama kehidupan, di mana fondasi kepribadian dan pandangan dunia kita diletakkan. Meskipun bentuk keluarga dapat sangat bervariasi di berbagai budaya dan zaman, fungsinya sebagai tempat pengasuhan, perlindungan, dan sosialisasi primer tetap bersifat universal. Memahami dinamika internal keluarga dan bagaimana ia beradaptasi terhadap perubahan sosial adalah kunci untuk memahami banyak fenomena sosial lainnya, dari ketidaksetaraan gender hingga mobilitas sosial.

Jika keluarga adalah fondasi informal, maka pendidikan adalah kerangka formal yang dibangun di atasnya. Lembaga pendidikan mengambil alih tugas sosialisasi yang lebih kompleks, mentransmisikan warisan pengetahuan, budaya, dan teknologi yang telah diakumulasikan oleh masyarakat selama berabad-abad. Namun, peran sekolah jauh melampaui sekadar transfer pengetahuan akademis. Sekolah adalah arena di mana individu belajar tentang birokrasi, kompetisi, keragaman, dan norma-norma

BAB 9

EKONOMI DAN STRUKTUR PEREKONOMIAN

Pendahuluan

Setiap pagi, jutaan orang di seluruh dunia membuat secangkir kopi. Tindakan yang tampak sederhana ini sesungguhnya adalah titik akhir dari sebuah jaringan global yang sangat kompleks, melibatkan petani di Kolombia, pialang komoditas di London, pekerja pabrik di Vietnam, dan perancang merek di Italia. Bagaimana semua aktivitas yang terpisah oleh ribuan kilometer ini dapat terkoordinasi untuk menghasilkan secangkir kopi di meja Anda? Jawaban atas pertanyaan ini terletak pada jantung dari salah satu lembaga sosial yang paling kuat dan berpengaruh dalam kehidupan modern: lembaga ekonomi. Lembaga ini adalah sistem yang mengatur bagaimana kita memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa yang kita butuhkan dan inginkan.

Lembaga ekonomi seringkali dianggap sebagai ranah para ekonom, yang berfokus pada angka, grafik, dan model matematis. Namun, perspektif sosiologis menawarkan lensa yang berbeda dan krusial. Sosiologi memandang ekonomi bukan sebagai sebuah mesin yang terpisah dari masyarakat, melainkan sebagai sebuah aktivitas sosial yang tertanam dalam (*embedded*) jaringan hubungan, nilai-nilai budaya, dan struktur kekuasaan. Keputusan untuk membeli sebuah produk, memilih suatu pekerjaan, atau menentang sebuah kebijakan perdagangan tidak pernah murni bersifat "ekonomis"; ia selalu dibentuk oleh identitas sosial, norma kelompok, dan sejarah kita.

Bab ini akan membawa kita ke dalam studi sosiologis tentang kehidupan ekonomi. Kita akan memulainya dengan mendefinisikan lembaga ekonomi itu sendiri dan melihat bagaimana berbagai masyarakat, dari yang tradisional hingga yang paling modern, mengorganisir kegiatan ekonomi mereka melalui sistem-sistem yang berbeda, seperti sistem pasar, komando, atau campuran. Kita akan menekankan bahwa pilihan-pilihan ekonomi tidak

BAB 10

POLITIK, KEKUASAAN, PEMERINTAHAN

Pendahuluan

Setiap hari, kehidupan kita dibentuk oleh serangkaian keputusan yang tampaknya berada di luar kendali pribadi kita. Peraturan lalu lintas yang kita ikuti, pajak yang kita bayarkan, kualitas udara yang kita hirup, hingga berita yang kita baca, semuanya adalah produk dari sebuah kekuatan tak kasat mata namun omnipresent yang disebut politik. Jauh dari sekadar urusan para elite di gedung parlemen, politik adalah proses fundamental di mana masyarakat membuat keputusan kolektif, mengalokasikan sumber daya yang berharga, dan menegosiasikan konflik-konflik kepentingan. Ia adalah arena di mana kekuasaan didistribusikan dan dijalankan.

Memahami politik dari perspektif sosiologis berarti melihat melampaui peristiwa politik sehari-hari dan mengkaji pola-pola kekuasaan yang mendasarinya. Sosiologi politik tidak bertanya siapa yang akan memenangkan pemilu berikutnya, melainkan bertanya mengapa sistem pemilu itu sendiri diorganisir dengan cara tertentu dan siapa yang diuntungkan oleh sistem tersebut. Fokusnya adalah pada hubungan antara kekuasaan, negara, dan masyarakat. Bagaimana kekuasaan, yang pada dasarnya adalah kemampuan untuk memaksakan kehendak, dapat diubah menjadi wewenang yang sah dan diterima oleh publik? Pertanyaan ini akan menjadi titik awal penjelajahan kita.

Bab ini akan membedah anatomi dari lembaga politik, salah satu institusi paling kuat yang membentuk kehidupan modern. Kita akan mulai dengan konsep yang paling mendasar, yaitu kekuasaan dan wewenang. Dengan menggunakan kerangka klasik dari Max Weber, kita akan mengurai bagaimana kekuasaan dapat dilegitimasi melalui tradisi, karisma pribadi, atau aturan hukum yang rasional. Pemahaman ini krusial karena ia menjelaskan mengapa kita cenderung mematuhi otoritas tertentu bahkan ketika kita tidak setuju dengan keputusannya.

BAB 11

PERUBAHAN SOSIAL

Pendahuluan

Bayangkan sejenak kehidupan kakek-nenek atau buyut Anda. Komunikasi mereka mungkin mengandalkan surat yang membutuhkan waktu berminggu-minggu untuk sampai, pekerjaan mereka sangat bergantung pada tenaga fisik, dan hiburan mereka mungkin terbatas pada siaran radio atau pertunjukan kesenian lokal. Bandingkan dengan kehidupan kita saat ini, di mana komunikasi bersifat instan melalui panggilan video, banyak pekerjaan yang diotomatisasi oleh mesin, dan kita memiliki akses ke perpustakaan hiburan global di saku kita. Perbedaan dramatis yang terjadi hanya dalam beberapa generasi ini adalah manifestasi nyata dari salah satu kekuatan paling fundamental dan tak terhindarkan dalam kehidupan masyarakat: perubahan sosial.

Tidak ada masyarakat yang statis. Dari struktur keluarga, sistem ekonomi, hingga keyakinan politik, semua aspek kehidupan sosial berada dalam keadaan fluks yang konstan. Perubahan sosial adalah transformasi signifikan dari waktu ke waktu pada pola-pola perilaku, kebudayaan, dan struktur sosial. Ia adalah proses di mana masyarakat menjadi berbeda dari keadaannya di masa lalu. Mempelajari perubahan sosial berarti mempelajari denyut jantung masyarakat itu sendiri, bagaimana ia tumbuh, beradaptasi, bergejolak, dan terkadang runtuh.

Bab ini akan membawa kita menyelami dinamika perubahan sosial, sebuah topik yang menjadi puncak dari banyak konsep yang telah kita pelajari sebelumnya. Interaksi, stratifikasi, dan institusi sosial bukanlah entitas yang beku, melainkan arena di mana perubahan terus-menerus terjadi. Kita akan memulai dengan mendefinisikan secara tepat apa yang dimaksud dengan perubahan sosial, membedakannya dari konsep terkait seperti perubahan budaya, dan memahami bahwa perubahan dapat terjadi baik melalui perencanaan yang matang maupun sebagai konsekuensi yang tidak terduga dari berbagai peristiwa.

BAB 12

KONFLIK DAN INTEGRASI

Pendahuluan

Dalam narasi besar tentang masyarakat, terdapat dua kekuatan kembar yang tampaknya berlawanan namun secara tak terpisahkan membentuk takdirnya: konflik dan integrasi. Di satu sisi, sejarah manusia diwarnai oleh pertentangan, perebutan, dan perselisihan, dari pertengkaran kecil antar tetangga hingga perang dunia yang menghancurkan. Konflik tampak sebagai kekuatan sentrifugal yang mengancam untuk merobek-robek jalinan sosial. Di sisi lain, masyarakat menunjukkan kapasitas yang luar biasa untuk bersatu, bekerja sama, dan menciptakan tatanan yang kohesif. Integrasi adalah kekuatan sentripetal yang menyatukan individu dan kelompok ke dalam satu kesatuan yang berfungsi.

Bab ini akan membawa kita ke jantung dari dualisme fundamental ini. Kita seringkali memandang konflik sebagai sesuatu yang murni negatif, sebuah patologi sosial yang harus dihindari dengan segala cara. Namun, perspektif sosiologis menawarkan pandangan yang jauh lebih bernuansa. Konflik bukanlah sebuah anomali; ia adalah bagian yang inheren, tak terhindarkan, dan terkadang, vital dari kehidupan sosial. Ia adalah produk sampingan yang tak terelakkan dari stratifikasi, perbedaan nilai, dan persaingan atas sumber daya yang langka. Lebih dari itu, seperti yang akan kita lihat, konflik dapat menjadi mesin yang kuat bagi perubahan, inovasi, dan bahkan persatuan.

Penjelajahan kita akan dimulai dengan membedah anatomi konflik sosial. Kita akan mendefinisikan apa itu konflik, membedakannya dari persaingan, dan mengidentifikasi berbagai jenis serta sumber-sumbernya yang paling umum. Untuk memahami mengapa konflik terjadi, kita akan beralih ke dua lensa teoretis utama. Kita akan mengkaji pandangan Karl Marx yang melihat konflik kelas sebagai motor penggerak sejarah, serta pandangan Georg Simmel yang secara mengejutkan menunjukkan bagaimana konflik justru dapat berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial.

BAB 13

GLOBALISASI

Pendahuluan

Di zaman sekarang, kita dapat menikmati kopi dari Brazil, mengenakan pakaian yang dibuat di Bangladesh, menonton film produksi Korea Selatan, dan berdiskusi secara daring dengan teman di benua lain, semua dalam satu hari yang sama. Realitas yang saling terhubung ini, yang sering kita terima begitu saja, adalah manifestasi dari sebuah kekuatan transformatif yang telah mendefinisikan ulang dunia dalam beberapa dekade terakhir: globalisasi. Globalisasi adalah proses intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan lokalitas-lokalitas yang jauh sedemikian rupa sehingga kejadian-kejadian lokal dibentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi bermil-mil jauhnya, dan sebaliknya.

Proses ini telah secara fundamental mengubah cara kita berpikir tentang jarak, waktu, dan batas-batas negara. Dunia terasa "menyusut" dan menjadi sebuah "desa global", dalam istilah Marshall McLuhan. Dari makanan yang kita makan, musik yang kita dengarkan, hingga isu-isu politik dan lingkungan yang kita hadapi, jejak-jejak globalisasi ada di mana-mana. Ia telah menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial yang paling kuat dan kontroversial di era kontemporer, membawa serta janji-janji kemakmuran dan persatuan, sekaligus ancaman perpecahan dan ketidaksetaraan.

Bab ini akan mengupas fenomena globalisasi dari perspektif sosiologis. Kita akan melampaui pemahaman yang terlalu menyederhanakan globalisasi sebagai sekadar westernisasi atau amerikanisasi. Sebaliknya, kita akan melihatnya sebagai sebuah proses multidimensional yang kompleks dengan aliran pengaruh yang bergerak ke banyak arah. Penjelajahan kita akan dimulai dengan mendefinisikan konsep ini secara lebih presisi, menelusuri akarnya dalam sejarah, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendorong utamanya, terutama revolusi dalam teknologi informasi dan komunikasi.

BAB 14

TANTANGAN SOSIAL KONTEMPORER

Pendahuluan

Perjalanan kita melalui konsep-konsep dasar Ilmu Sosial, dari masyarakat, budaya, struktur, hingga perubahan global, telah membekali kita dengan perangkat analitis untuk memahami dunia. Kini, di bab penutup ini, kita akan mengarahkan perangkat tersebut untuk menghadapi beberapa tantangan paling mendesak dan kompleks yang dihadapi umat manusia di era kontemporer. Isu-isu ini bukanlah masalah-masalah teoretis yang jauh, melainkan realitas yang membentuk berita utama harian kita, memengaruhi kebijakan publik, dan secara langsung berdampak pada kehidupan kita saat ini dan di masa depan. Mereka adalah ujian sesungguhnya bagi relevansi dan kemampuan Ilmu Sosial untuk memberikan pencerahan dan solusi.

Tantangan-tantangan kontemporer ini bersifat global, saling terkait, dan seringkali belum pernah terjadi sebelumnya dalam skala dan kompleksitasnya. Mereka tidak dapat dipahami, apalagi diselesaikan, hanya melalui satu lensa disiplin ilmu saja. Sebaliknya, mereka menuntut pemahaman yang holistik dan interdisipliner yang merupakan ciri khas dari Ilmu Sosial. Dari jurang ketidaksetaraan yang semakin dalam, krisis ekologis yang mengancam planet, disrupsi digital yang merombak cara kita bekerja dan berpikir, hingga pergeseran demografis yang mengubah wajah populasi dunia, semua tantangan ini pada intinya adalah masalah-masalah sosial.

Kita akan memulai bab ini dengan mengkaji dua tantangan "klasik" yang tetap menjadi sangat relevan: kemiskinan dan ketidaksetaraan. Meskipun kemajuan ekonomi telah mengangkat jutaan orang dari kemiskinan absolut, ketimpangan kekayaan dan pendapatan justru semakin menajam di banyak negara. Kita akan melihat bagaimana kemiskinan bukanlah sekadar nasib individu, melainkan hasil dari proses-proses struktural.

DAFTAR REFERENSI

Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2019). *The Narrow Corridor: States, Societies, and the Fate of Liberty*. Penguin Press.

Adeoye, O. P. (2020). Society: A Conceptual and Functional Exposition. *UJAH: Unizik Journal of Arts and Humanities*, 21(3), 167-187. https://doi.org/10.4314/ujah.v21i3.8

Adler, F., Mueller, G. O. W., & Laufer, W. S. (2021). *Criminology*. McGraw-Hill Education.

Alba, R., & Foner, N. (2017). *Strangers No More: Immigration and the Challenges of Integration in North America and Western Europe*. Princeton University Press.

Almond, G. A., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton University Press.

Anyon, J. (2018). Social class and the hidden curriculum of work. In *The curriculum studies reader* (pp. 317-333). Routledge. (Reprint)

Arnett, J. J. (2019). The Cultural Nature of Socialization: A new theoretical framework. *Human Development*, 62(6), 337-353. https://doi.org/10.1159/000504193

Aron, R. (2017). *Main Currents in Sociological Thought: Durkheim, Pareto, Weber* (Vol. 2). Routledge.

Avruch, K. (2020). *Context and pretext in conflict resolution: Culture, identity, power, and practice*. Routledge.

Ballantine, J. H., Roberts, K. A., & Korgen, K. (2022). *Our Social World: Introduction to Sociology*. Sage Publications.

Baumgartner, F. R., & Leech, B. L. (2021). Interest groups in the policy process. In *The Oxford Handbook of Public Policy*. Oxford University Press.

Becker, H. S. (1963). *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance*. The Free Press.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.

Bernanke, B. S. (2022). *21st Century Monetary Policy: The Federal Reserve from the Great Inflation to COVID-19*. W. W. Norton & Company.

Berry, J. W. (2022). *Acculturation: A Personal Journey across Cultures*. Cambridge University Press.

Besen-Cassino, Y., & Cassino, D. (2023). Social Research Methods by Example. **. https://doi.org/10.4324/9781003266327

Bhagwati, J. (2007). *In Defense of Globalization*. Oxford University Press.

Bhandari, M. (2023). The Fundamental Principles of Social Sciences. *Business Ethics and Leadership*, 7(2), 73-86. https://doi.org/10.21272/bel.7(2).73-86.2023

Blank, R. M. (2020). The challenge of structural inequality. *RSF: The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences*, 6(1), 1-27.

Block, F. (2018). Karl Polanyi and the writing of "The Great Transformation". *Theory and Society*, 47(3), 329-351. https://doi.org/10.1007/s11186-018-9318-z

Bloom, D. E., Chatterji, S., & Kowal, P. (2021). The social and economic consequences of population aging. In *The Oxford Handbook of the Economics of Population Aging*. Oxford University Press.

Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Prentice-Hall.

Bos, J. (2020). *Research Ethics for Students in the Social Sciences*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-48415-6

Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241-258). Greenwood Press.

Bradford, K., Barber, B. K., & Olsen, J. A. (2018). Adolescent peer groups: A review of the literature and a new agenda for research. In *The Oxford Handbook of Developmental Psychology, Vol. 1: Body and Mind*. Oxford University Press.

Brady, D. (2019). *Theories of the causes of poverty*. Annual Review of Sociology, 45, 155-175.

Braveman, P., Acker, J., Arkin, E., Proctor, D., & Williams, D. (2018). *Wealth, health, and structural racism: The case of the Black-White wealth gap*. The Russell Sage Foundation.

Brown, N. (2022). Research ethics in a changing social sciences landscape. *Research Ethics*, 19(1), 157-165. https://doi.org/10.1177/17470161221141011

Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2017). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. WW Norton & Company.

Bullard, R. D. (2018). *Dumping in Dixie: Race, class, and environmental quality* (3rd ed.). Routledge.

Burawoy, M. (2021). A public sociology for the new Gilded Age. *The British Journal of Sociology*, 72(1), 4-15. https://doi.org/10.1111/1468-4446.12810

Cacioppo, J. T., & Cacioppo, S. (2018). The growing problem of loneliness. *The Lancet*, 391(10119), 426. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30142-9

Carter, M. J., & Fuller, C. (2021). Symbolic interactionism. In *Sociopedia.isa*. https://doi.org/10.1177/205684601561

Case, B., & VanderWeele, T. (2024). Integrating the humanities and the social sciences: six approaches and case studies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-11. https://doi.org/10.1057/s41599-024-02684-4

Castells, M. (2011). *The Rise of the Network Society* (2nd ed., Vol. 1). Wiley-Blackwell.

Castles, S., de Haas, H., & Miller, M. J. (2014). *The Age of Migration: International Population Movements in the Modern World* (5th ed.). Guilford Press.

Cerny, P. G. (2019). Rethinking global political economy: The state, the world system and the new medievalism. In *The Globalization of World Politics* (pp. 531-544). Oxford University Press.

Chalmers, D. (2021). Conflict resolution and social accommodation. *Journal of Social Dynamics*, 45(2), 112-128.

Chen, M. A. (2021). The informal economy: Definitions, theories and policies. In *The Elgar Companion to Gender and Development*. Edward Elgar Publishing.

Cichocki, R. (2020). Functions of natural sciences and the functions of social sciences. *Humanistyka i Przyrodoznawstwo*, 31, 27-38. https://doi.org/10.14746/h.2020.3.3

Collins, R. (2017). *Conflict Sociology: A Sociological Classic Updated*. Routledge.

Cook, K. S., & Rice, E. R. (2020). Social exchange theory. In G. Ritzer (Ed.), *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*. John Wiley & Sons.

Cooley, C. H. (1902). *Human Nature and the Social Order*. Scribner's.

Coser, L. A. (1956). *The Functions of Social Conflict*. The Free Press.

Crawford, K. (2021). *Atlas of AI: Power, Politics, and the Planetary Costs of Artificial Intelligence*. Yale University Press.

Dahrendorf, R. (2020). *Class and class conflict in industrial society*. Routledge. (Reprint)

Dalton, R. J. (2017). *The Participation Gap: Social Status and Political Inequality*. Oxford University Press.

della Porta, D., & Tarrow, S. (Eds.). (2018). *Transnational protest and global activism*. Rowman & Littlefield.

Diamond, L. (2020). *Ill Winds: Saving Democracy from Russian Rage, Chinese Ambition, and American Complacency*. Penguin Books.

Domina, T., Renzulli, L. A., & Murray, B. (2017). The home-school relationship. In *The Wiley Handbook on the Sociology of Education* (pp. 233-252). John Wiley & Sons.

Dunlap, R. E., & Catton, W. R. (2019). Environmental sociology. In *The Cambridge Handbook of Sociology: Core Areas in Sociology and the Development of the Discipline*. Cambridge University Press.

Durkheim, É. (2014). *The Division of Labor in Society*. Free Press. (Original work published 1893)

Easton, D. (2017). A systems analysis of political life. In *The Politics of the Earth* (pp. 53-61). Routledge. (Reprint)

Elias, N. (2022). The Civilizing Process: A History of Manners. In *The Norbert Elias Reader* (pp. 57-65). Routledge.

Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (4th ed.). Corwin Press.

Fauzi, A., & Pratiwi, D. R. (2023). Society 5.0: The End of Post-Industrial Society and The Rise of Post-Human Society. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1), 168-181. https://doi.org/10.20961/jas.v12i1.66663

Fisher, E., Brondízio, E., & Boyd, E. (2022). Critical social science perspectives on transformations to sustainability. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 55, 101160. https://doi.org/10.1016/j.cosust.2022.101160

Fisher, R. J., Deutsch, M., & Coleman, P. T. (Eds.). (2020). *The handbook of conflict resolution: Theory and practice* (4th ed.). John Wiley & Sons.

Fitri, H. (2025). Social Science As Struggle For Life and Existence Of Social Changes. *Momentum Matrix: International Journal of Communication, Tourism, and Social Economic Trends*, 2(1). https://doi.org/10.62951/momat.v2i1.234

Friedman, T. L. (2005). *The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-first Century*. Farrar, Straus and Giroux.

Fukuyama, F. (2018). *Identity: The Demand for Dignity and the Politics of Resentment*. Farrar, Straus and Giroux.

Gallie, D. (2020). The quality of work in the twenty-first century. *Annual Review of Sociology*, 46, 329-351. https://doi.org/10.1146/annurev-soc-121919-054655

Garfinkel, H. (1967). *Studies in Ethnomethodology*. Prentice-Hall.

Gereffi, G. (2018). *Global value chains and development: Redefining the contours of 21st century capitalism*. Cambridge University Press.

Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Polity Press.

Giddens, A., & Sutton, P. W. (2021). *Sociology* (9th ed.). Polity Press.

Gilley, B. (2018). The meaning of political legitimacy. In *The Oxford Handbook of Comparative Politics*. Oxford University Press.

Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday Anchor Books.

Goffman, E. (1961). *Asylums: Essays on the Social Situation of Mental Patients and Other Inmates*. Anchor Books.

Goode, E. (2022). *Deviant Behavior* (12th ed.). Routledge.

Goodwin, J., & Jasper, J. M. (Eds.). (2021). *The social movements reader: Cases and concepts* (4th ed.). Wiley-Blackwell.

Grusky, D. B. (Ed.). (2019). *Social stratification: Class, race, and gender in sociological perspective* (5th ed.). Routledge.

Habermas, J. (2003). *The Future of Human Nature*. Polity Press.

Hecht, M. (2017). Role theory. In *The International Encyclopedia of Organizational Communication*. John Wiley & Sons, Inc. https://doi.org/10.1002/9781118955567.wbieoc184

Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (2019). *Global Transformations: Politics, Economics and Culture*. Stanford University Press. (Reprint)

Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency*. University of California Press.

Hitlin, S., & Piliavin, J. A. (2019). Values: Reviving a Dormant Concept. *Annual Review of Sociology*, 30, 359-393.

Horowitz, A. V. (2019). The sociological study of personality: A historical and conceptual review. *Sociological Inquiry*, 89(2), 205-228. https://doi.org/10.1111/soin.12258

Hout, M. (2019). Social mobility. In D. B. Grusky (Ed.), *Social stratification: Class, race, and gender in sociological perspective* (pp. 797-805). Routledge.

Huang, J. (2024). Application of Natural Science Methods in Social Science Research. *Science, Technology and Social Development Proceedings Series*. https://doi.org/10.70088/mk10f430

Inderbitzin, M., Bates, K. A., & Gainey, R. R. (2022). *Deviance and Social Control: A Sociological Perspective*. Sage Publications.

International Labour Organization. (2018). *Women and men in the informal economy: A statistical picture* (3rd ed.). ILO.

Jenkins, R. (2020). *Rethinking ethnicity: Arguments and explorations*. Sage.

Jeong, H. W. (2022). *Peace and Conflict Studies: An Introduction*. Routledge.
Kashima, Y. (2020). Culture, Mind, and the Past: The Psychosocial Dynamics of Cultural Memory. *Psychological Review*, 127(4), 541–560. https://doi.org/10.1037/rev0000184
Keck, M. E., & Sikkink, K. (2014). *Activists beyond borders: Advocacy networks in international politics*. Cornell University Press.
Khalil, E. (2025). Taxonomy of Cooperation and Reciprocity: Beyond Interdisciplinary Social Science Imperialism. *Integrative Psychological & Behavioral Science*, 59. https://doi.org/10.1007/s12124-025-09906-7
Klein, N. (2009). *No Logo: No Space, No Choice, No Jobs*. Picador.
Koentjaraningrat. (2018). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
Kriesberg, L., & Dayton, B. W. (2021). *Constructive conflicts: From escalation to resolution* (6th ed.). Rowman & Littlefield.
Kshetri, N. (2021). Evolution of the global cybercrime and cybersecurity landscape. *IT Professional*, 23(4), 48-55. https://doi.org/10.1109/MITP.2021.3060527
Kymlicka, W. (2017). *Multiculturalism: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
Lemert, E. M. (1951). *Social Pathology: A Systematic Approach to the Theory of Sociopathic Behavior*. McGraw-Hill.
Lenski, G. (2015). *Ecological-evolutionary theory: Principles and applications*. Routledge.
Levitsky, S., & Way, L. A. (2010). *Competitive Authoritarianism: Hybrid Regimes After the Cold War*. Cambridge University Press.
Linton, R. (1936). *The Study of Man: An Introduction*. D. Appleton-Century Company.
Lockwood, D. (2017). Social integration and system integration. In *Explorations in Social Change* (pp. 244-257). Routledge. (Reprint)
Lukes, S. (2021). *Power: A Radical View* (3rd ed.). Red Globe Press.
Macionis, J. J., & Plummer, K. (2020). *Sociology: A Global Introduction* (8th ed.). Pearson.
Maciver, R., & Spitz, D. (2020). The Social Sciences. In *Politics & Society*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351308205-4
Malesevic, S. (2019). *Grounded Nationalism: A Sociological Analysis*. Cambridge University Press.
Marx, K., & Engels, F. (2012). *The Communist Manifesto*. Penguin Classics. (Original work published 1848)
Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. University of Chicago Press.

Merton, R. K. (1938). Social structure and anomie. *American Sociological Review*, 3(5), 672-682.

Merton, R. K. (1968). *Social Theory and Social Structure*. The Free Press.

Milanovic, B. (2019). *Capitalism, Alone: The Future of the System That Rules the World*. Harvard University Press.

Müller, J. W. (2017). *What Is Populism?*. Penguin UK.

North, D. C. (2018). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press. (Reprint)

O'Neill, D. P. (2021). Social institutions. In *The Cambridge Handbook of Social Theory* (pp. 225-246). Cambridge University Press.

Ogburn, W. F. (1964). *On culture and social change: Selected papers*. University of Chicago Press.

Okabe, S. (2021). The social brain: The neurobiological basis of social behavior. *Journal of the Neurological Sciences*, 428, 117565.

Parkin, R., & Stone, L. (Eds.). (2020). *Kinship and Family: An Anthropological Reader*. Blackwell Publishing.

Parsons, T. (2019). The Social System. In D. B. Grusky & S. Szelényi (Eds.), *The Inequality Reader*. Routledge. (Reprint)

Pellow, D. N., & Nyseth Brehm, H. (2013). An environmental sociology for the twenty-first century. *Annual Review of Sociology*, 39, 229-250.

Pieterse, J. N. (2019). *Globalization and Culture: Global Mélange* (4th ed.). Rowman & Littlefield.

Piketty, T. (2014). *Capital in the Twenty-First Century*. Harvard University Press.

Poggi, G. (2019). *The Development of the Modern State: A Sociological Introduction*. Stanford University Press. (Reprint)

Polanyi, K. (2001). *The Great Transformation: The Political and Economic Origins of Our Time*. Beacon Press. (Original work published 1944)

Powell, B., & Cready, C. M. (2019). The institution of the family. In D. B. Grusky (Ed.), *Social Stratification: Class, race, and gender in sociological perspective* (5th ed., pp. 151-160). Routledge.

Prananto, A. (2021). Society and Social System: An Overview of the Concepts and a Test of the Existence of a Social System among Residents of a City. *Heliyon*, 7(6), e07339. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07339

Putnam, R. D. (2020). *The Upswing: How America Came Together a Century Ago and How We Can Do It Again*. Simon & Schuster.

Putra, A. (2020). The concept of socialization in the life cycle. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3183-3189.

Quinney, R. (1974). *Critique of Legal Order: Crime Control in Capitalist Society*. Little, Brown and Company.

Rawls, A. W., & David, G. (Eds.). (2020). *Harold Garfinkel: The Creation and Development of Ethnomethodology*. Routledge.

Richards, R., & Gasker, J. (2022). Social media as an agent of socialization. In *Oxford Research Encyclopedia of Communication*. https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.837

Ritzer, G. (2022). *The McDonaldization of Society: Into the Digital Age* (10th ed.). Sage Publications.

Ritzer, G., & Dean, P. (2022). *Globalization: A Basic Text* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.

Robertson, R. (2012). Glocalization: Time-space and homogeneity-heterogeneity. In *Global modernities* (pp. 25-44). Sage.

Robinson, L., Schulz, J., Dunn, H., & Casilli, A. A. (2020). The digital disconnect: The social causes and consequences of digital inequalities. *Javnost-The Public*, 27(4), 369-385.

Rocher, G. (1975). *A General Introduction to Sociology: A Theoretical Perspective*. St. Martin's Press.

Rosa, H. (2019). *Social acceleration: A new theory of modernity*. Columbia University Press.

Rothstein, B. (2021). *Controlling Corruption: The Social Contract Approach*. Oxford University Press.

Sampson, R. J. (2012). *Great American City: Chicago and the Enduring Neighborhood Effect*. University of Chicago Press.

Schirch, L. (2023). *The Little Book of Strategic Peacebuilding: A Vision and Framework for Peace With Justice*. Skyhorse Publishing.

Schmid, C. L. (2021). *The politics of identity: From sectarianism to cosmopolitanism*. Routledge.

Schnittker, J. (2020). The family and the reproduction of social class. *Social Forces*, 99(1), 1-26. https://doi.org/10.1093/sf/soz163

Scott, W. R. (2014). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities* (4th ed.). Sage Publications.

Selwyn, N. (2021). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.

Sewell, W. H. (2021). A theory of structure: Duality, agency, and transformation. *American Journal of Sociology*, 98(1), 1-29. (Reprint)

Simmel, G. (1955). *Conflict and The Web of Group Affiliations*. The Free Press.

Skocpol, T. (2015). *States and social revolutions: A comparative analysis of France, Russia, and China*. Cambridge University Press. (Reprint)

Smelser, N. J. (2020). *The Sociology of Economic Life*. Routledge. (Reprint)
Smelser, N. J., & Swedberg, R. (Eds.). (2005). *The Handbook of Economic Sociology* (2nd ed.). Princeton University Press.
Spengler, O. (2015). *The decline of the West*. Vintage. (Reprint)
Stets, J. E., & Burke, P. J. (2020). A sociological approach to self and identity. In *Handbook of self and identity* (pp. 128-152). The Guilford Press.
Stiglitz, J. E. (2018). *Globalization and its Discontents Revisited: Anti-Globalization in the Era of Trump*. WW Norton & Company.
Sunstein, C. R. (2018). *#Republic: Divided Democracy in the Age of Social Media*. Princeton University Press.
Susanto, A. (2019). *Sosiologi: Konsep dan Aplikasi*. Kencana.
Sztompka, P. (2019). *The sociology of social change*. John Wiley & Sons.
Szostak, R. (2024). Classification of the Social Sciences. *Knowledge Organization*, 51(3), 203-215. https://doi.org/10.5771/0943-7444-2024-3-203
Theocharis, Y., & van Deth, J. W. (2018). *Political participation in a changing world: Conceptual and empirical challenges*. Routledge.
Tomasello, M. (2023). *The Evolution of Cooperation*. MIT Press.
Torche, F. (2019). Educational attainment and social mobility. *Sociology of Education*, 92(3), 225-247.
Törnberg, P., & Uitermark, J. (2021). For a heterodox computational social science. *Big Data & Society*, 8(2). https://doi.org/10.1177/20539517211047725
Townsend, P. (2017). *Poverty in the United Kingdom: A survey of household resources and standards of living*. Routledge. (Reprint)
Treas, J., van der Lippe, T., & Tai, T. O. (2017). The future of gender and family: A global perspective. In *The Oxford Handbook of the Future of Work*. Oxford University Press.
Tucker, J. A., Guess, A., Barberá, P., Vaccari, C., Siegel, A., Sanovich, S., ... & Nyhan, B. (2018). Social media, political polarization, and political disinformation: A review of the scientific literature. *Hewlett Foundation*.
Turner, J. H. (2018). *The problem of social institutions: A new theoretical discourse*. Routledge.
United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. UN Publishing.
Vago, S. (2021). *Social change* (8th ed.). Routledge.
Weber, M. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (G. Roth & C. Wittich, Eds.). University of California Press. (Original work published 1922)

Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: Digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Learning, Media and Technology*, 45(2), 107-114. https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1761641

Yeung, K. T., & Martin, J. L. (2020). The looking-glass self. In *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*. John Wiley & Sons, Ltd. https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosl079.pub2

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators?. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0

Zelizer, V. A. (2021). *The Social Meaning of Money: Pin Money, Paychecks, Poor Relief, and Other Currencies*. Princeton University Press. (Reprint)

Zhang, J., Wang, W., Xia, F., Lin, Y., & Tong, H. (2020). Data-driven Computational Social Science: A Survey. *Big Data Research*, 21, 100145. https://doi.org/10.1016/j.bdr.2020.100145

Zhou, H., Guns, R., & Engels, T. (2022). Are social sciences becoming more interdisciplinary? Evidence from publications 1960–2014. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 73(9), 1201-1221. https://doi.org/10.1002/asi.24627

Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human Future at the New Frontier of Power*. PublicAffairs.

GLOSARIUM

- **Agen Sosialisasi**: Orang, kelompok, atau institusi yang mengajarkan individu apa yang perlu mereka ketahui untuk berpartisipasi dalam masyarakat.
- **Akomodasi**: Suatu proses penyesuaian sosial untuk meredakan pertentangan atau konflik.
- **Akulturasi**: Proses perubahan budaya dan psikologis yang terjadi akibat kontak terus-menerus antara dua atau lebih kelompok budaya yang berbeda.
- **Anomie**: Kondisi sosial di mana norma-norma tidak jelas, lemah, atau saling bertentangan, yang menyebabkan individu kehilangan arah moral.
- **Arbitrase**: Metode penyelesaian konflik di mana pihak ketiga diberi wewenang untuk membuat keputusan yang mengikat.
- **Asimilasi**: Proses sosial tingkat lanjut di mana kelompok-kelompok yang berbeda budaya berinteraksi dan secara bertahap menyatu menjadi satu kebudayaan tunggal.
- **Asosiasi**: Kelompok orang yang terorganisir secara konkret yang seringkali menjadi perwujudan dari sebuah lembaga sosial.
- **Asosiatif**: Kategori bentuk interaksi sosial yang mengarah pada persatuan dan integrasi.
- **Bioetika**: Studi tentang isu-isu etis dan moral yang timbul dari kemajuan dalam biologi dan kedokteran.
- **Budaya Politik**: Kumpulan sikap, keyakinan, dan nilai bersama yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan.
- **Cultural Lag (Ketertinggalan Budaya)**: Situasi di mana budaya material (terutama teknologi) berubah lebih cepat daripada budaya non-material (norma, nilai, hukum), yang menciptakan masalah sosial.
- **Deduktif**: Pendekatan penalaran logis yang bergerak dari premis atau teori umum menuju kesimpulan atau praduga yang lebih spesifik.
- **Demokrasi**: Sistem politik di mana kekuasaan tertinggi dipegang oleh rakyat, baik secara langsung maupun melalui perwakilan.
- **Diferensiasi Sosial**: Pengelompokan anggota masyarakat secara horizontal berdasarkan perbedaan atribut atau fungsi, tanpa adanya peringkat hierarkis.
- **Difusi**: Penyebaran unsur-unsur budaya atau sosial dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

- **Diri Cerminan (*Looking-Glass Self*)**: Konsep dari Charles Horton Cooley yang menyatakan bahwa konsep diri seseorang muncul dari persepsi mereka tentang bagaimana orang lain memandang mereka.
- **Disfungsi**: Konsekuensi dari suatu pola sosial yang tidak diinginkan dan berpotensi mengganggu stabilitas sistem sosial.
- **Disorganisasi Keluarga**: Pecahnya unit keluarga atau ketidakmampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya secara efektif.
- **Disosiatif**: Kategori bentuk interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan dan konflik.
- **Disinformasi (*Hoax*)**: Informasi yang sengaja dibuat salah dengan tujuan untuk menipu.
- **Distribusi**: Proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- **Dramaturgi**: Perspektif sosiologis dari Erving Goffman yang menggunakan metafora teater untuk mengkaji interaksi sosial sebagai sebuah pertunjukan.
- **Ekonomi Formal**: Bagian dari perekonomian yang tercatat, diatur, dan dipantau oleh pemerintah.
- **Ekonomi Informal**: Kegiatan ekonomi yang tidak tercatat, tidak diatur, dan tidak dilindungi oleh negara.
- **Empiris**: Berdasarkan pada observasi, pengalaman, atau eksperimen yang dapat diverifikasi, bukan hanya pada teori atau logika semata.
- **Etika Kajian**: Seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang memandu para pengkaji dalam melaksanakan studi mereka, terutama untuk melindungi partisipan manusia.
- **Etnometodologi**: Perspektif sosiologis yang mempelajari metode-metode akal sehat yang digunakan orang untuk menciptakan dan memahami kehidupan sosial sehari-hari.
- **Evolusi Sosial**: Perubahan sosial jangka panjang yang terjadi secara bertahap dan lambat.
- **Fungsi Laten**: Konsekuensi yang tidak disadari dan tidak dimaksudkan dari sebuah lembaga atau tindakan sosial.
- **Fungsi Manifest**: Konsekuensi dari sebuah struktur atau lembaga sosial yang secara sadar diinginkan dan diakui oleh para anggotanya.
- **Gerakan Sosial Transnasional**: Jaringan kerja sama antara aktivis dan organisasi masyarakat sipil dari berbagai negara untuk memengaruhi kebijakan global.
- **Glokalisasi**: Proses adaptasi produk atau layanan global agar sesuai dengan kondisi, selera, dan budaya lokal.

- **Globalisasi**: Proses intensifikasi interkoneksi dan saling ketergantungan di seluruh dunia dalam aspek ekonomi, politik, dan budaya.
- **Hibridisasi Budaya**: Pencampuran elemen-elemen dari budaya yang berbeda untuk menciptakan bentuk-bentuk budaya baru yang hibrida.
- **Homogenisasi Budaya**: Proses di mana keragaman budaya berkurang dan digantikan oleh budaya global yang seragam, seringkali didominasi oleh budaya Barat.
- **Humaniora**: Rumpun disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek budaya dan ekspresi manusia, seperti sastra, filsafat, seni, dan sejarah, dengan fokus pada penfsiran makna dan nilai.
- **Ilmu Alam**: Rumpun disiplin ilmu yang mempelajari fenomena alam dan dunia fisik, seperti fisika, kimia, dan biologi, dengan mengandalkan metode eksperimental dan kuantitatif.
- **Ilmu Sosial**: Sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari masyarakat dan hubungan antar individu di dalam masyarakat tersebut secara ilmiah.
- **Induktif**: Pendekatan penalaran logis yang bergerak dari observasi atau fakta-fakta spesifik untuk membentuk generalisasi atau teori yang lebih luas.
- **Inersia Kelembagaan**: Kecenderungan sebuah lembaga sosial untuk menolak atau melawan perubahan.
- **Inflasi**: Kenaikan tingkat harga umum secara berkelanjutan yang mengurangi daya beli.
- ***Informed Consent***: Proses di mana seorang partisipan kajian, setelah diberi informasi yang komprehensif, secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam sebuah studi.
- **Inovasi**: Proses memperkenalkan ide atau objek baru ke dalam kebudayaan, mencakup penemuan dan penciptaan.
- **Integrasi Fungsional**: Kohesi sosial yang didasarkan pada saling ketergantungan antar bagian-bagian masyarakat yang terspesialisasi.
- **Integrasi Normatif**: Kohesi sosial yang didasarkan pada nilai-nilai dan keyakinan bersama.
- **Integrasi Sosial**: Proses dan kondisi di mana berbagai elemen masyarakat dipersatukan menjadi satu kesatuan yang kohesif.
- **Interaksi Sosial**: Proses hubungan timbal balik yang dinamis di mana individu dan kelompok saling memengaruhi satu sama lain.
- **Interaksionisme Simbolik**: Kerangka teoretis yang memandang masyarakat sebagai produk dari interaksi yang dimediasi oleh simbol dan makna bersama.

- **Interdisipliner**: Pendekatan yang mengintegrasikan data, teori, metodologi, atau perspektif dari dua atau lebih disiplin ilmu untuk mengkaji suatu masalah.
- **Interkoneksi**: Hubungan saling ketergantungan dan saling memengaruhi antara lembaga-lembaga sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat.
- **Keadilan Lingkungan (*Environmental Justice*)**: Prinsip dan gerakan yang menuntut distribusi yang adil dari manfaat dan beban lingkungan serta partisipasi yang setara dalam pengambilan keputusan lingkungan.
- **Kapitalisme Pengawasan (*Surveillance Capitalism*)**: Model ekonomi di mana data pribadi pengguna dikumpulkan dan dikaji secara massal sebagai sumber keuntungan utama.
- **Kebudayaan**: Keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang kompleks, yang diperoleh melalui proses belajar dalam konteks kehidupan masyarakat.
- **Kekuasaan (*Power*)**: Kemampuan untuk memaksakan kehendak seseorang atau kelompok pada orang lain, bahkan terhadap keinginan mereka.
- **Keluarga Inti (*Nuclear Family*)**: Unit keluarga yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka.
- **Keluarga Luas (*Extended Family*)**: Unit keluarga yang mencakup kerabat di luar unit inti, seperti kakek-nenek, paman, dan bibi.
- **Kelompok Kepentingan**: Organisasi yang berusaha memengaruhi kebijakan publik pada isu-isu tertentu yang menjadi perhatian anggotanya.
- **Kemiskinan Absolut**: Kekurangan sumber daya dasar yang mengancam kelangsungan hidup.
- **Kemiskinan Relatif**: Kondisi kekurangan sumber daya dibandingkan dengan standar hidup rata-rata dalam suatu masyarakat.
- **Kepribadian**: Pola berpikir, perasaan, dan tindakan yang relatif konsisten yang menjadi ciri khas seorang individu.
- **Kerja Sama (Kooperasi)**: Usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- **Kesenjangan Digital (*Digital Divide*)**: Ketidaksetaraan dalam akses, penggunaan, dan dampak dari teknologi informasi dan komunikasi.
- **Kesenjangan Global (*North-South Divide*)**: Ketidaksetaraan ekonomi dan politik yang persisten antara negara-negara maju (Global North) dan negara-negara berkembang (Global South).
- **Ketegangan Peran (*Role Strain*)**: Ketegangan yang disebabkan oleh tuntutan yang saling bertentangan di dalam satu status tunggal.

- **Ketimpangan (*Inequality*)**: Distribusi sumber daya, kesempatan, dan hasil yang tidak merata dalam suatu masyarakat.
- **Ketimpangan Struktural**: Kondisi ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya dan peluang yang tertanam dalam institusi-institusi sosial.
- **Kelas Sosial**: Pengelompokan orang berdasarkan posisi ekonomi yang serupa dalam sistem stratifikasi, terutama dalam hal kekayaan dan pendapatan.
- **Kohesi Sosial**: Tingkat keterikatan dan solidaritas di antara anggota sebuah kelompok atau masyarakat.
- **Konflik**: Suatu bentuk interaksi disosiatif di mana pihak-pihak yang terlibat secara sadar saling menentang untuk mencapai tujuan dengan cara menaklukkan lawannya.
- **Konflik Peran (*Role Conflict*)**: Ketidakcocokan di antara peran-peran yang terkait dengan dua atau lebih status yang berbeda yang dipegang oleh satu orang.
- **Konsumerisme**: Ideologi yang menempatkan kegiatan konsumsi sebagai pusat makna dan kebahagiaan dalam hidup.
- **Konsumsi**: Tindakan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan.
- **Kontak Sosial**: Hubungan awal, baik fisik maupun non-fisik, yang menjadi syarat pertama terjadinya interaksi.
- **Kontravensi**: Bentuk pertentangan yang tersembunyi atau tidak langsung, berada di antara persaingan dan konflik.
- **Kriminalitas**: Perilaku (atau ketiadaan perilaku) yang melanggar hukum pidana dan dapat dikenai sanksi formal oleh negara.
- **Kriminologi**: Bidang studi ilmiah tentang sifat, tingkat, penyebab, dan pengendalian perilaku kriminal baik pada tingkat individu maupun masyarakat.
- **Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)**: Pelajaran-pelajaran implisit tentang nilai, sikap, dan perilaku yang diajarkan di sekolah yang tidak termasuk dalam kurikulum formal.
- **Legitimasi**: Keyakinan masyarakat bahwa pemegang wewenang memiliki hak untuk memerintah.
- **Lembaga Primer**: Lembaga sosial yang dianggap paling fundamental dan universal dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (misalnya, keluarga, agama).
- **Lembaga Sekunder**: Lembaga sosial yang menjadi penting seiring meningkatnya kompleksitas masyarakat (misalnya, pendidikan, ekonomi).

- **Lembaga Sosial (Pranata Sosial)**: Suatu sistem norma, nilai, aturan, dan pola perilaku yang mapan dan terorganisir yang berpusat pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.
- **Manajemen Kesan (*Impression Management*)**: Upaya seseorang untuk menyajikan dirinya kepada orang lain dengan cara-cara yang akan menciptakan citra diri yang diinginkan.
- **Masyarakat**: Sekelompok besar orang yang tinggal di wilayah yang sama, relatif independen dari orang-orang di luarnya, dan berpartisipasi dalam budaya yang sama.
- **Masyarakat Sipil**: Ranah organisasi sukarela di luar kendali langsung negara yang berfungsi sebagai penyeimbang kekuasaan.
- **Mediasi**: Metode penyelesaian konflik di mana pihak ketiga yang netral memfasilitasi komunikasi untuk membantu para pihak mencapai kesepakatan mereka sendiri.
- **Migrasi Internasional**: Perpindahan orang melintasi batas-batas negara untuk menetap.
- **Mobilitas Antargenerasi**: Perbandingan posisi sosial antara satu generasi dengan generasi sebelumnya (misalnya, anak dengan orang tua).
- **Mobilitas Intragenerasi**: Perubahan posisi sosial yang dialami oleh seseorang selama masa hidup atau kariernya.
- **Mobilitas Sosial**: Pergerakan individu atau kelompok dari satu posisi ke posisi lain dalam sistem stratifikasi sosial.
- **Modal Budaya**: Sumber daya non-finansial, seperti pengetahuan, keterampilan, dan disposisi budaya, yang memberikan keuntungan sosial dan diwariskan melalui keluarga.
- **Multikulturalisme**: Pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam suatu masyarakat serta promosi kesetaraan di antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda.
- **Negara**: Entitas politik yang memiliki kedaulatan dan monopoli atas penggunaan kekuatan yang sah di suatu wilayah.
- **Negara-Bangsa (*Nation-State*)**: Entitas politik utama dalam sistem internasional modern, yang ditandai oleh kedaulatan atas wilayah tertentu.
- **Negosiasi**: Proses komunikasi langsung antara pihak-pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan.
- **Nilai**: Standar atau prinsip yang dipegang secara kolektif oleh suatu masyarakat untuk menentukan apa yang baik, benar, dan diinginkan.
- **Norma**: Aturan atau ekspektasi perilaku yang disepakati bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat.

- **Objek Formal**: Sudut pandang, perspektif, atau aspek khusus yang digunakan oleh suatu disiplin ilmu untuk mempelajari objek materialnya.
- **Objek Material**: Subjek atau materi pokok yang dikaji oleh suatu disiplin ilmu.
- **Otomatisasi**: Penggunaan teknologi untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia.
- **Otoritarianisme**: Sistem politik di mana kekuasaan terkonsentrasi di tangan elite yang tidak akuntabel kepada publik.
- **Partai Politik**: Organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan dan menjalankan kekuasaan pemerintahan dengan memenangkan pemilu.
- **Partisipasi Politik**: Kegiatan sukarela oleh warga negara untuk memengaruhi keputusan politik.
- **Pelembagaan (*Institutionalization*)**: Proses di mana praktik-praktik sosial menjadi rutin, mapan, dan dianggap sebagai realitas objektif yang absah.
- **Pemerintah**: Organisasi atau aparatur yang secara konkret menjalankan wewenang negara pada suatu waktu.
- **Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**: Serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh PBB untuk dicapai pada tahun 2030, yang menyeimbangkan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- **Pendidikan**: Lembaga sosial yang bertanggung jawab atas transmisi sistematis pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya.
- **Penuaan Populasi**: Tren demografis di mana proporsi orang tua dalam suatu populasi meningkat.
- **Pengangguran**: Kondisi di mana seseorang yang aktif mencari kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan.
- **Pengendalian Formal**: Pengendalian sosial yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga resmi negara berdasarkan hukum tertulis.
- **Pengendalian Informal**: Pengendalian sosial yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam interaksi sehari-hari melalui sanksi tidak resmi.
- **Pengendalian Sosial (Kontrol Sosial)**: Upaya sistematis yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah dan menindak perilaku menyimpang serta mendorong konformitas.
- **Penyimpangan Primer**: Pelanggaran norma awal yang bersifat sementara dan tidak memengaruhi konsep diri seseorang secara signifikan.

- **Penyimpangan Sekunder**: Perilaku menyimpang yang diadopsi sebagai respons terhadap reaksi dan label negatif dari masyarakat, dan menjadi bagian sentral dari identitas seseorang.
- **Penyimpangan Sosial (Deviasi)**: Segala perilaku, keyakinan, atau kondisi yang melanggar norma-norma sosial yang signifikan.
- **Peran (*Role*)**: Ekspektasi perilaku yang melekat pada suatu status sosial tertentu.
- **Perubahan Berencana**: Perubahan sosial yang diupayakan secara sengaja oleh agen-agen perubahan.
- **Perubahan Sosial**: Transformasi signifikan dalam struktur sosial, pola perilaku, dan kebudayaan suatu masyarakat dari waktu ke waktu.
- **Perusahaan Multinasional (MNC)**: Perusahaan yang memiliki atau mengontrol fasilitas produksi di lebih dari satu negara.
- **Persaingan**: Proses sosial di mana individu atau kelompok berlomba-lomba untuk memperebutkan sumber daya yang terbatas.
- **Populisme**: Gaya politik yang mengadu "rakyat" melawan "elite" dan institusi yang mapan.
- ***Post-Truth:*** Kondisi sosial-politik di mana fakta objektif kurang berpengaruh dalam membentuk opini publik dibandingkan daya tarik emosi dan keyakinan pribadi.
- **Pranata Sosial (Lembaga Sosial)**: Suatu sistem norma yang terorganisir untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan sosial yang mendasar, seperti keluarga atau pendidikan.
- **Produksi**: Proses mengubah input menjadi barang dan jasa yang memiliki nilai tambah.
- **Progres**: Perubahan sosial yang dinilai membawa perbaikan atau kemajuan.
- **Re-sosialisasi**: Proses mempelajari seperangkat nilai, norma, dan perilaku baru yang secara radikal berbeda dari yang lama.
- ***Regres***: Perubahan sosial yang dinilai membawa kemunduran atau perburukan kondisi.
- **Reintegrasi**: Proses membangun kembali ikatan dan tatanan sosial setelah periode konflik.
- **Revolusi**: Perubahan sosial yang cepat, fundamental, dan seringkali radikal terhadap institusi-institusi dasar masyarakat.
- **Siklus Kemiskinan**: Proses antargenerasi di mana kemiskinan dan kerugian-kerugian yang menyertainya cenderung diwariskan.

- **Sistem Ekonomi**: Seperangkat mekanisme dan institusi yang terorganisir untuk menjawab pertanyaan ekonomi fundamental dalam suatu masyarakat.
- **Sistem Terbuka**: Sistem stratifikasi (seperti sistem kelas) yang memungkinkan adanya mobilitas sosial yang cukup besar.
- **Sistem Tertutup**: Sistem stratifikasi (seperti sistem kasta) di mana posisi sosial ditentukan oleh kelahiran dan mobilitas sosial sangat dibatasi.
- **Sosialisasi**: Proses pembelajaran sosial seumur hidup di mana individu menginternalisasi kebudayaan dan mengembangkan rasa diri.
- **Sosiologi Publik**: Pendekatan sosiologi yang bertujuan untuk menjembatani antara kajian akademis dan perdebatan publik serta advokasi kebijakan.
- **Status**: Posisi sosial yang diakui yang ditempati oleh seseorang dalam masyarakat.
- **Status, Kelompok (Weber)**: Dimensi stratifikasi yang didasarkan pada kehormatan sosial, prestise, dan gaya hidup.
- **Stigma**: Label negatif yang sangat kuat yang secara fundamental mengubah citra diri dan identitas sosial seseorang.
- **Stratifikasi Sosial**: Sistem pelembagaan yang membagi masyarakat ke dalam lapisan-lapisan hierarkis yang tidak setara.
- **Struktur Sosial**: Pola hubungan sosial yang terorganisir dan relatif stabil yang menjadi kerangka bagi masyarakat.
- **Teori Konflik**: Perspektif yang melihat perubahan sosial sebagai hasil dari perjuangan kekuasaan antara kelompok-kelompok yang bersaing.
- **Teori Fungsionalis**: Perspektif yang melihat perubahan sosial sebagai proses adaptasi sistemik untuk menjaga keseimbangan.
- **Teori Ketegangan (*Strain Theory*)**: Teori Robert Merton yang menyatakan bahwa penyimpangan adalah hasil dari ketegangan antara tujuan budaya dan sarana yang sah untuk mencapainya.
- **Teori Pelabelan (*Labeling Theory*)**: Teori yang berfokus pada bagaimana reaksi sosial dan penerapan label "penyimpang" dapat menciptakan dan memperkuat perilaku menyimpang.
- **Teori Pertukaran Sosial**: Perspektif yang melihat interaksi sosial sebagai serangkaian pertukaran untung-rugi antar aktor yang rasional.
- **Teori Siklus**: Perspektif yang melihat sejarah masyarakat sebagai serangkaian siklus naik-turun yang berulang.
- **Tipologi**: Sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengelompokkan fenomena (dalam hal ini, masyarakat) ke dalam jenis-jenis atau tipe-tipe ideal berdasarkan karakteristik tertentu.

- **Toleransi**: Kesediaan untuk menerima dan menghormati keyakinan atau praktik orang lain yang berbeda dari keyakinan atau praktik diri sendiri.
- **Wewenang (*Authority*)**: Kekuasaan yang dianggap sah dan benar oleh mereka yang tunduk padanya.

PROFIL PENULIS

Dr. La Ode Monto Bauto, M.Si.



Penulis adalah dosen tetap berpangkat Lektor Kepala pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo (FISIP-UHO) Kendari, yang dilahirkan di Desa Bonea Kecamatan La Salepa Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara tanggal 30 Desember tahun 1962. Gelar sarjana Sosiologi diperoleh pada tahun 1988 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin (Fisipol-UNHAS) Ujung Pandang, dan gelar Magister pada tahun 2001 dari Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Gelar doktor pada tahun 2014 diperoleh dari Sekolah Pascasarjana UPI Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Menjadi dosen tetap pada Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Haluoleo dan dosen tidak tetap pada FISIP dan FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari, sejak tahun 2001-2010. Sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Ekstensi Fisip UHO, Kendari 2005-2008, Sekretaris Program Studi Sosiologi Fisip UHO 2008-2010 dan sebagai Ketua Senat Akademik Fisip UHO tahun 2016-2019. Pembina Lembaga Dakwah Kampus UHO sejak tahun 2010 – saat ini dan aktif menulis di jurnal nasional dan internasional.

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd



Ajat Sudrajat, lahir di Serang-Banten pada tanggal 23 Agustus 1977. Menamatkan Pendidikan Dasar di SDN Kramatwatu 1 Serang, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Kramatwatu 1, dan melanjutkan studi di MAN 2 Model dan Keterampilan Serang-Banten. Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Universitas Pendidikan Imdonesia (UPI) Bandung (tamat tahun 2002) pada Program Studi Pendidikan Geografi, setelah itu melanjutkan Strata 2 di kampus yang sama UPI Bandung (tamat tahun 2007) Program studi Pendidikan IPS, dan lanjut pada Pendidikan Strata 3 pada Program Doktoral di kampus UPI Bandung (tamat tahun 2014) Program Studi Pendidikan IPS. Diangkat menjadi PNS pada tahun 2007 di Program Studi PGSD Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan pada Tahun 2019 Mutasi ke Universitas Terbuka pada Fakultas Keguruan dan llmu Pendidikan. Saat ini menjadi Direktur UT Serang periode tahun 2026-2031.

Dr. Irwan Abbas, M.Hum



Irwan Abbas, merupakan dosen S1 pada Program Studi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), PPG, dan dosen S2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate. Menyelesaikan S1 pada jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar, kemudian melanjutkan studi S2 pada jurusan Ilmu Sejarah Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Pendidikan S3 pada jurusan *Social Studies* (IPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Penulis aktif memberikan ceramah dan seminar pada berbagai pertemuan ilmiah baik lokal, nasional, maupun internasional. Penulis juga aktif menulis di berbagai buku dan jurnal ilmiah. Penulis terlibat menjadi pengurus dan anggota pada beberapa organisasi keahlian/profesi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan organisasi keagamaan. Penulis tinggal di Ternate dan bisa dihubungi pada email: irwanabbas@gmail.com. Di antara karya-karya penulis: *Sultan-Sultan Legendaris Maluku Utara* (Anni Publishing); *Sipakatau: Upaya Menjaga Keharmonisan Masyarakat Multikultural di Makassar* (Adab); *Pengantar Sejarah Indonesia* (CV. Nurihsan Bersaudara); *Teori-Teori Ilmu Sosial* (CV. Nurihsan Bersaudara); *Konsep Dasar IPS* (Pakalawaki); *Pembelajaran IPS di SD* (Mitra Edukasi); *Sejarah Kebudayaan Indonesia Menyusuri Jejak Peradaban Nusantara* (Mitra Edukasi); *Pendidikan Agama Islam* (Diva Pustaka); *Sejarah Sosial Politik Indonesia* (Historie Media); *Pendidikan Nilai dan Moral: Teori, Strategi, dan Praktik Pembelajaran* (Karya Dosen Internasional); *Antropologi Politik* (Karya Dosen Internasional); *Karaeng Pattingalloang Mangkubumi Gowa dan Cendekiawan Muslim Nusantara Abad ke-17* (Historie Media). *Sosiologi Perdesaan: Upaya Memahami Kehidupan Sosial Masyarakat Perdesaan Dalam Perspektif Sosiologi* (Widina). Menjadi editor pada buku: *Manajemen Pendidikan* (Sanabil); *Konsep Dasar IPS* (HDF Publishing); *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yayasan Hamjah Diha); *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yayasan Hamjah Diha); *Sosiologi Pendidikan* (Hamjah Diha Foundation); *Pengantar Model Pembelajaran* (Hamjah Diha Foundation); *Sistem Politik Indonesia Pasca Reformasi* (Widina); *Dinamika Politik Lokal Pasca Pilgub Maluku Utara 1999* (Widina). Memberi catatan sebagai Pengantar Ahli: *Matahari Bersinar di Pulau Phinisi* (Lepkhair).

PROFIL EDITOR

Assoc. Prof. Darmawijaya bin Idris



Darmawijaya bin Idris Adalah Dosen Ilmu Sejarah Universitas Khairun dan Direktur dan Pengkaji Utama pada Lembaga Studi Ilmu Peradaban Islam (LSIPI) Indonesia. Berasal dari kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Minangkabau. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Pesisir Selatan, melanjutkan studi berikutnya di Unhas (Universitas Hasanuddin) dalam bidang Ilmu Sejarah. Tahun 1999 berhasil menyelesaikan studi dalam bidang ilmu sejarah dengan predikat sebagai wisudawan terbaik satu, tingkat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Editor berhasil menyelesaikan pendidikan magister dalam bidang Ilmu Sejarah dan Antropologi pada PPs – Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin pada tahun 2012. Profesinya sebagai Dosen dan Pengkaji dalam bidang ilmu sejarah dimulai dengan bekerja sebagai Asisten Dosen Ilmu Sejarah Universitas Hasanuddin Makassar (1999-2003). Dosen Ilmu Sejarah Universitas Khairun Ternate (2003-sekarang). Sejak menjadi asisten dosen, editor mengasuh tiga mata kuliah utama, yaitu Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia, Sejarah Timur Tengah, dan Sejarah Pemikiran Modern. Pengkaji Utama mulai fokus mendalami fenomena penyakit *stress*, depresi, dan trauma (PSDT) dan masalah kesehatan mental. Editor dapat dihubungi pada 082349293567 (Bu Nidar) dan e-mail: lsipiindonesia@gmail.com.

Pengantar Ilmu Sosial

Konsep Memahami Manusia, Masyarakat, dan Lingkungannya

Buku *Pengantar Ilmu Sosial: Konsep Memahami Manusia, Masyarakat, dan Lingkungannya* merupakan sebuah panduan fundamental yang mengupas secara sistematis jalinan kompleks antara individu dan realitas sosialnya. Dimulai dengan menelaah hakikat dan metodologi ilmu sosial, buku ini menuntun pembaca untuk memahami manusia sebagai *homo socius* melalui proses sosialisasi, pembentukan kepribadian, hingga interaksi dalam struktur dan stratifikasi sosial.

Lebih jauh, karya ini membedah peran krusial berbagai lembaga sosial—mulai dari keluarga, pendidikan, ekonomi, hingga politik dan kekuasaan—dalam menjaga stabilitas sekaligus memicu perubahan. Dengan pendekatan yang relevan dan mutakhir, penulis juga merespons dinamika kontemporer seperti konflik sosial, arus globalisasi, serta tantangan kemanusiaan di era digital. Buku ini menjadi referensi esensial bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi yang ingin memperoleh pemahaman mendalam tentang mekanisme masyarakat di tengah arus transformasi global yang kian cepat.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Sosial

ISBN-978-634-317-499-8

9 786343 174998